

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memang bukanlah menjadi suatu hal yang baru di era modern seperti sekarang ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap tahun teknologi tanpa disadari terus bertambah dan berkembang menjadi lebih baik lagi, bahkan perkembangan teknologi ini rupanya sudah terjadi sejak berabad-abad silam. Teknologi informasi sudah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Teknologi informasi telah banyak diterapkan diberbagai bidang di Indonesia. Tentunya teknologi tersebut diterapkan dengan jenis-jenis informasi olahan yang berbeda. Salah satu yang mengikuti perkembangan teknologi informasi adalah perbankan. Bidang perbankan dan keuangan tidak bisa dipisahkan dari yang namanya teknologi informasi. Perkembangan teknologi perbankan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang penting, bahkan sebagai tuntutan yang mendesak bagi setiap orang untuk menyelesaikan semua permasalahan dengan cepat serta meringankan semua pekerjaan.

Dunia perbankan, perkembangan teknologi informasi membuat para perusahaan mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. Ini merupakan kesempatan bagi dunia perbankan untuk melangkah maju dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabahnya yaitu tidak hanya menawarkan kecepatan dalam melakukan transaksi tetapi juga kemudahan serta kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi keuangan maupun non keuangan secara online tanpa mengharuskan

nasabahnya untuk datang dan mengantri dibank atau ATM. Kemudahan serta kenyamanan ini ditawarkan oleh perbankan melalui layanan *Mobile Banking*.¹

Penggunaan *mobile banking* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi perbankan. Hasil kerja yang tersistem dari produk tersebut karena adanya kerja keras sebelumnya sehingga menimbulkan pelayanan yang baik dan memberikan kemudahan kepada nasabah dan penyedia jasa dalam melakukan transaksi. Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai tata cara transaksi yang dilakukan produk berbasis teknologi untuk memudahkan nasabah yaitu keterangan dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5-6 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهَا آيَاتٌ لِّكُلِّ أَهْلٍ عَاكِفٍ
 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهَا آيَاتٌ لِّكُلِّ أَهْلٍ عَاكِفٍ

Terjemahnya:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.²

Secara umum sesungguhnya jika kesulitan itu datang, maka ia disertai dengan kemudahan. Oleh karena itu, kemudahan tersebut berada dalam kesulitan Itu. Dua ayat tersebut mengisyaratkan akan misi Nabi Saw, “Betapa besar kesulitan yang Nabi hadapi, sehingga tulang-tulang punggung Nabi berderak. Ketika itu, msuh benar-benar (berusaha) untuk menghapus nama Nabi, akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, inilah aturan Allah”.³

¹Maya Angela, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking pada PT BRI Cabang Ahmad Yani Makassar” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin,2014), h. 1-2

² Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S, Al- Insyirrah:5-6.

³Syahid Ayatullah Murtadha Muthahari, “*Durusan min al-Qur'an*”. <http://www.google.com> (14 November 2020).

Fasilitas *mobile banking* dapat menjawab tuntutan nasabah yang menginginkan layanan cepat, aman, nyaman, murah dan tersedia setiap saat serta dapat diakses dari mana saja, cukup melalui telepon seluler. Saat ini telah banyak bank yang menyediakan akses *mobile banking* untuk memudahkan dalam hal mengetahui informasi keuangan. Kondisi tersebut merupakan perbaikan dari layanan terhadap nasabah, karena pada kenyataannya dalam melaksanakan setiap transaksi perbankan setiap nasabah minimal membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit berada dalam antrian. Hal tersebut cenderung akan berdampak merugikan bagi para nasabah jika waktu dan peluang bisnis mereka tersita hanya untuk bertransaksi di bank

Layanan *Mobile Banking* memiliki kelebihan dibandingkan internet banking karena relatif mudah dalam mendapatkan konektivitas, sedangkan untuk internet banking tidak semua tempat ada jaringan internet. Hal ini memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan sehingga menghemat banyak waktu. Dari sisi keamanan *mobile banking* juga bisa mengurangi resiko penipuan karena nasabah akan mendapatkan SMS ketika terdapat aktivitas pada rekening nasabah baik setoran, penarikan uang, maupun transfer antar rekening. Namun masih belum banyak nasabah yang menggunakan *mobile banking* dalam melakukan transaksi keuangannya. Masih banyak nasabah yang lebih menyukai untuk menggunakan transaksi secara manual dengan datang langsung ke bank untuk mengantri.

Keunggulan *Mobile Banking* yaitu nasabah dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu. Layanan pada *Mobile Banking* meliputi transaksi finansial, transaksi non finansial, transfer dana, cek saldo dan pembayaran tagihan yang dilakukan melalui telepon seluler

Kemudahan sangat penting bagi pengguna *mobile banking* dengan fleksibel waktu dan tempat. Dapat dilakukan kapan dan dimana saja. *Mobile banking* dapat diakses dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan dalam bertransaksi. Adapun anggapan atau persepsi resiko menghadirkan penilaian individu terhadap kemungkinan yang berhubungan atas hasil positif maupun negatif dari suatu transaksi atau situasi. Besarnya persepsi konsumen mengenai resiko mempengaruhi besarnya minat nasabah terhadap menggunakan *mobile banking* dan sistem dari *mobile banking* tersebut. Konsumen sering menganggap bahwa ada resiko yang tinggi walaupun resiko tersebut sebenarnya rendah. Konsumen *mobile banking* yang lebih berpengalaman mempunyai lebih banyak informasi mengenai *mobile banking* sehingga mereka beranggapan risikonya rendah dan karena itu mereka mempunyai minat menggunakan yang lebih dalam transaksi *mobile banking*.

Salah satu golongan nasabah dalam penggunaan *mobile banking* adalah dosen. Dosen merupakan kalangan yang menjadi pengguna aktif perangkat *mobile banking*, begitu juga dengan dosen dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. IAIN Parepare adalah salah satu perguruan tinggi di Kota Parepare yang memiliki banyak dosen yaitu kurang lebih sebanyak 278 orang sebagai pengguna aktif perangkat *mobile banking*.⁴

Penulis pastikan bahwa setiap dosen memiliki tabungan di bank yang memungkinkan untuk menggunakan layanan *mobile banking*. Penulis ingin mengetahui apakah pengetahuan atau pemahaman dosen dari IAIN Parepare tentang *mobile banking* sama dengan sistem *mobile banking* yang sebenarnya. . Penulis juga ingin mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan dari dosen IAIN Parepare

⁴ Statistik Kepegawaian IAIN Parepare Desember 2019.

terhadap *mobile banking* berdasarkan prinsip perbankan syariah dimana terdapat empat prinsip yang biasa disebut anti MAGHRIB (*maysir, gharar, riba, dan bathil*). Penulis ingin mengetahui apakah layanan *mobile banking* ini sudah sesuai dengan syariat islam. Prinsip perbankan syariah ini yang akhirnya akan membawa kemaslahatan bagi umat karena menjanjikan keseimbangan sistem ekonominya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang persepsi penggunaan *mobile banking* maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap Dosen dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagai objek penelitian mengenai persepsi terhadap penggunaan *mobile banking* berdasarkan prinsip perbankan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan Dosen IAIN Parepare terhadap Penggunaan *Mobile Banking* Berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah?
2. Bagaimana Persepsi Dosen IAIN Parepare terhadap Kemudahan dan Resiko dalam Menggunakan *Mobile Banking* Berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulis melakukan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengetahuan Dosen IAIN Parepare terhadap Penggunaan *Mobile Banking* Berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah.

2. Untuk Mengetahui Persepsi Dosen IAIN Parepare terhadap Kemudahan dan Resiko dalam Menggunakan *Mobile Banking* Berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah.

B. Kegunaan Penelitian

Karya ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan bahan ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu;

1. Kegunaan teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap *mobile banking* yang terdapat pada bank syariah. Penelitian ini juga dapat disepadankan dengan teori-teori lainnya yang berkaitan dengan sistem teknologi informasi, sehingga apabila terjadi ketidaksepahaman antara teori dengan praktek, diharapkan hal ini dapat menjadi acuan untuk pembelajaran di masa yang akan datang.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi saran dan masukan serta dapat dijadikan sebagai literatur referensi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Perbankan Syariah.